

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal.

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana keagairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan *sustainability* bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (*tax income*).

Pasar Modal adalah wadah untuk berinvestasi yang sudah tidak asing lagi di telinga semua kalangan berbagai profesi di Indonesia maupun Mancanegara, Salah satunya di kalangan mahasiswa terutama jurusan Akuntansi. Meskipun di Indonesia gaung pengetahuan dan penerimaan Pasar modal belum sebaik di negara-negara maju, namun harus diakui bahwa jika di runtut kurun waktu selama ini, Pasar modal telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Hal itu, ditunjukkan dengan semakin banyak jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar cukup besar, peran pasar modal dalam perkembangan industri – industri di berbagai sektor.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Namun, analogi penjual dan pembeli disini sudah barang pasti akan berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional. Penjual dan pembeli disini adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi.

Menurut Ang (1997) *“Market is defined as any situation in which buyers and sellers can negotiate the exchange of a commodity or group of commodity”*. Dengan semakin berkembangnya teknologi di jaman sekarang ini, sangat memberikan keuntungan bagi para investor untuk bebas memilih caranya untuk berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara untuk berinvestasi dengan sangat mudah ditemukan terutama dengan [media internet](#).

Menurut Suherman (2009:184) Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk Indonesia. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi yang dilakukan di pasar modal. Dengan dibukanya Bursa efek Indonesia, investasi ini merupakan bentuk salah satu investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Peran pasar modal juga mempunyai peranan cukup andil dalam berinvestasi sebagai intermediasi keuangan selain bank, Pasar modal juga mempunyai peranan yang memungkinkan para pemodal berpartisipasi pada kegiatan bisnis yang menguntungkan (investasi). Salah satu keinginan dan cita-cita kebanyakan orang pribadi adalah untuk bisa hidup mandiri secara financial. Ada banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan berinvestasi (penanaman modal saham di pasar modal).

Menurut Mike (2014) tidak dapat dipungkiri selain keuntungan berinvestasi juga mempunyai resiko yang sering kali membuat para investor berhenti ditengah jalan dalam berinvestasi, Mengapa hal itu sering terjadi karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi beberapa hal diantaranya, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi.

Meskipun di Indonesia gaung pengetahuan dan penerimaan Pasar Modal belum sebaik di negara-negara maju, Namun pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik, hal itu ditunjukkan dengan semakin banyak jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar yang cukup besar, peran pasar modal dalam perkembangan industri-industri di berbagai sektor. Tetapi jika di bandingkan dengan negara maju lainya seperti di Singapura sekitar 30%, di negara malaysia berjumlah sekitar 15 %, Australia 30% sedangkan di Indonesia sendiri hanya 0,15 %. Di Indonesia, semula terdapat dua pasar modal, yaitu (1) Bursa efek Jakarta (BEJ), dan (2) Bursa Efek Surabaya (BES). Namun , dalam perkembangan selanjutnya dengan alasan tertentu Bursa

Efek Surabaya (BES) dilikuidasi dan digabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ), hasil penggabungan tersebut diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Ang (1997) pihak yang melakukan investasi melalui pasar modal, baik perseorangan maupun institusi. Investor institusi terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa lainya seperti asuransi, dana pensiun, koperasi, dan badan hukum lainya tidak menutup kemungkinan di kalangan mahasiswa, baik pemodal perseorangan maupun institusi tersebut dapat berasal dari warga negara Indonesia (WNI) atau badan hukum Indonesia maupun warga negara asing (WNA) dan badan hukum asing.

Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah instrumen yang berbentuk surat-surat berharga (*securities*) atau efek. Instrumen itu berbagi atas dua kelompok besar, yaitu instrumen kepemilikan (*equity*), seperti saham (*stock*) dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan. Investasi secara portofolio di pasar modal ada dua kepentingan, yaitu (1) Investasi dengan membeli instrumen-instrumen di pasar modal dan (2) Investasi secara langsung, yaitu terlibat langsung dalam proses pendirian perusahaan. Investasi yang pertama, investor tidak tertarik dan tidak berkepentingan untuk menjalankan usaha dari perusahaan yang sahamnya dimiliki, tetapi mereka lebih berkepentingan terhadap deviden dan capital gain dari saham tersebut. Investasi yang kedua, investor yang bersangkutan ingin bisa menjalankan langsung usaha investasi tersebut.

Menurut Gugup (2011:169) dalam suatu usaha diperlukan membangunya rasa penelitian dan rencana bisnis yang baik agar mengetahui seluruh masalah

yang timbul dalam sebuah perusahaan dan mengetahui solusi yang harus dilakukan.

Menurut Tandio (2016) pelatihan dan pengetahuan tentang pasar modal sangat diperlukan agar masyarakat mengerti manfaat apa saja yang akan didapatkan apabila melakukan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, pemerintah melalui BEI merencanakan sebuah program gerakan kampanye “Yuk Nabung Saham”. Kampanye ini bertujuan untuk memotivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal Indonesia, sekaligus menambah investor baru yang menasar ke segmentasi generasi muda, seperti pelajar, mahasiswa dan karyawan usia muda. Salah satu yang menjadi objek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas.

Menurut Danang (2016) mengatakan, bahwa mahasiswa dapat menajdi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Semakin banyaknya Universitas yang telah bergabung dalam membentuk galeri investasi, dengan demikian banyak investor muda baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat, salah satu contohnya telah dibukanya dan bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia, yaitu kampus STIE Widya Gama Lumajang.

Walaupun kebanyakan mahasiswa belum mempunyai penghasilan yang tetap karena belum bekerja, tetapi minat dari mahasiswa untuk berinvestasi cukup tinggi dan banyak peminat, Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi. Jika dilihat secara umum, pada umumnya sumber keuangan dari para mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa kemungkinan cara, yakni (1)

hasil tabungan yang dimiliki,(2) pemberian orang tua, (3) beasiswa (4) uang pribadi mahasiswa yang memiliki kerja paruh waktu. Dibeberapa kampus saat ini, dana awal yang harus disetorkan untuk membuat account cukup yakni berkisar harga Rp 100.000,-. Modal yang disetorkan ketika ingin berinvestasi di galeri investasi. Hal ini juga di dukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau mahasiswa jika ingin menanamkan saham di pasar modal (galeri investasi).

Meskipun minat dan niat mahasiswa cukup tinggi untuk berinvestasi terutama di awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa untuk menurunkan minat dan niat untuk berinvestasi ketika teori yang di pelajari di bangku perkuliahan dipraktikan di dunia nyata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut bisa terjadi, diantaranya adalah semakin banyaknya kebutuhan pembayaran (seperti spp, uang buku) keuntungan yang akan di dapat dari investasi, minimnya seminar dan edukasi mengenai investasi.

Motivasi untuk berinvestasi cenderung menurun seiring berjalanya waktu dan bertambah banyaknya tugas mata kuliah pada mahasiswa. Hal ini bisa terlihat saat dosen memberikan informasi seminar investasi di pasar modal (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut yang sangat berantusias hanyalah mahasiswa awal semester, dan mahasiswa semester tua hanyalah beberapa puluh orang saja. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa prodi akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah ini ditekankan pada faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). Faktor-faktor tersebut mencakup manfaat investasi, modal investasi minimal, motivasi investasi, *return* investasi, dan edukasi pembelajaran investasi.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya :

1. Apakah manfaat investasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ?
2. Apakah modal investasi minimal mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ?
3. Apakah motivasi investasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ?

4. Apakah *return* investasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ?
5. Apakah edukasi pembelajaran investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada perumusan yang dirumuskan adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui manfaat investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui apakah modal investasi minimal mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk mengetahui apakah *return* investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
5. Untuk mengetahui apakah edukasi pembelajaran investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

1.5. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis serta bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Keilmuan

- a. Sebagai kontribusi bagi pihak akademis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan literatur pada perpustakaan lingkungan STIE Widya Gama Lumajang.

b. Bagi Peneliti

Dijadikan bahan perbandingan antara teori yang dapat dari bangku kulia dengan praktik yang terjadi dilapangan.

c. Bagi Investor

Diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan apakah akan membeli, menjual atau menahan investasi yang ada disuatu perusahaan.

